

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang memiliki arti penelitian yang menguji hubungan atau pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Dewi & Noviari, 2017). Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing *website* perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 sebanyak 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sari et al., (2022), *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh sebanyak 42 perusahaan dengan total 126 pengamatan selama tahun 2019 - 2021. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 2019 - 2021.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, Dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat ketika adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini ialah *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax Avoidance* yakni suatu upaya meringankan tarif pajak dengan tetap mengikuti undang-undang yang berlaku. Pengukuran terhadap *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Apabila CETR kurang dari 25% maka perusahaan melakukan penghindaran pajak, dan apabila CETR lebih dari 25% maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Rumus perhitungan CETR adalah sebagai berikut (Rahayu & subadriyah, 2021; dan Nilasari & Arisyahidin, 2021).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan sebagai sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Nilasari & Arisyahidin, 2021). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *financial distress*.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari memanfaatkan aset perusahaan. Profitabilitas menggunakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh profit. Rasio yang digunakan profitabilitas ialah *Returns On Assets* (ROA). Perhitungan ROA sebagai berikut (Nilasari & Arisyahidin, 2021; dan Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.2 Likuiditas

Menurut Ambarwati & Vitaningrum (2021) likuiditas ialah kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang lancar. Perhitungan likuiditas pada

penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Caranya adalah dengan membandingkan komponen neraca atau aset lancar, dengan jumlah total kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Ketika angka rasio perusahaan rendah, maka perusahaan berpotensi untuk tidak membayar kewajiban. Pengukuran *Current Ratio* sebagai berikut (Prasetyo et al., 2022; dan Gultom, 2021).

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

3.3.2.3 Capital Intensity

Menurut Sari, Sutarjo, & Silvera (2022) *capital intensity* merupakan investasi perusahaan pada aset tetap. Pengukuran *capital intensity* yang digunakan pada penelitian ini yakni *Capital Intensity Ratio* (CIR). CIR merupakan besarnya rasio aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset tetap perusahaan. CIR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Safitri & Irawati, 2021).

$$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Total\ aset\ tetap}{Total\ aset}$$

3.3.2.4 Financial Distress

Financial distress ialah kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena turunnya kinerja perusahaan. Perhitungan *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode Altman Z-score. Persamaan Altman yang digunakan untuk perusahaan manufaktur yang *go public* atau yang tidak *go public* (Mamonto & Triyonowati, 2022; Fadhila & Andayani, 2022; dan Pratiwi et al., 2021). Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Z = 0,717A + 0,874B + 3,107C + 0,420D + 0,998E$$

Keterangan :

A = Modal kerja / Total aset

B = Laba ditahan / Total aset

C = EBIT / Total aset

D = Harga saham x jumlah saham beredar / Total hutang

$$E = \text{Penjualan} / \text{Total aset}$$

Menurut Mamonto & Triyonowati (2022) kriteria kebangkrutan Altman Z-score, sebagai berikut.

- a) Z-Score $> 2,90$ menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat.
- b) $1,23 < \text{Z-Score} < 2,90$ menunjukkan kondisi *grey area* atau mengalami 2 kondisi. Kondisi pertama, perusahaan akan bangkrut dan kondisi kedua bahwa perusahaan dapat diselamatkan dilihat dari kebijakan dan keputusan perusahaan.
- c) Z-Score $< 1,23$ menunjukkan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau potensi kebangkrutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 melalui *website* resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) ataupun *Website* masing-masing perusahaan (Sari & Indrawan, 2022).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan alat bantu software SmartPLS versi 3.2.9 PLS. SmartPLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan membandingkan pada Teknik SEM lainnya. Analisis yang dilakukan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi dari data yang diolah sehingga dapat mengetahui informasi tentang gambaran umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran umum yang disajikan dari statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah

profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, *financial distress* dan *tax avoidance* (Prasetyo & Bambang, 2018).

3.5.2 *Struktural Equation Modelling*

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software SmartPLS. SEM-PLS adalah teknik statistik untuk menganalisis hubungan variabel secara serentak. Dalam SEM, variabel independent dinyatakan sebagai variabel eksogen dan variabel dependen dinyatakan sebagai variabel endogen. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*). PLS digunakan sebagai metode analisis yang bersifat *powerfull* dan *soft modelling* yang berarti tidak menimbulkan banyak asumsi dengan skala tertentu atau jumlah sampel kecil yaitu sampel dibawah 100 dapat digunakan. PLS dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Sari et al., 2016).

3.5.2.1 *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model atau model struktural merupakan penggambaran hubungan pengaruh antar variabel yang diuji. Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji *goodness of fit test* yang dilihat dari nilai *R square* (Kurniadi, 2021).

3.5.2.1.1 *R Square* (R^2)

Nilai *R Square* merupakan koefisien determinasi pada variabel dependen. Nilai *R Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, *financial distress* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hasil *R Square* diatas 0,67 untuk variabel dependen berarti variabel independen terhadap variabel dependen dikategorikan baik. Nilai *R Square* 0,33 – 0,67 maka dikategorikan sedang dan nilai *R Square* 0,19 – 1,33 maka dikategorikan lemah. Jika nilai *R Square* di dapat 0,7 maka variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independent sebesar 70% (Ghozali, 2016).

3.5.2.1.2 *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang diperoleh dan estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ artinya suatu model memiliki nilai *Predictive relevance*. Apabila $Q^2 < 0$ berarti menunjukkan suatu model tidak memiliki *Predictive relevance* (Ghozali, 2016).

3.5.2.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis ditentukan dengan melihat nilai T hitung dibandingkan dengan T tabel. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefisien*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%). Sebaliknya, apabila nilai T hitung lebih kecil dari T tabel maka hipotesis dinyatakan ditolak. Tingkat signifikansi dapat dilihat pada nilai *P values*. Kesalahan masih dapat ditoleransi apabila *p values* $< 0,05$ dan apabila *p values* $> 0,05$ kesalahan membutuhkan pertimbangan atau tidak dapat ditoleransi (Nirmalasari & Susilowati, 2021).